

SEJARAH PERKEMBANGAN TEORI MANAJEMEN STRATEGI

Musfirah¹, Alwan Suban²

^{1,2} Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia

Corresponding author: musfhirah00@gmail.com, alwan.suban@uin.alauddin.ac.id

Abstract (English)

This article reviews the history and development of strategic management theory from the Industrial Revolution to the current digital era. The evolution of this theory reflects a response to the dynamics of an increasingly complex and uncertain business environment. Using a descriptive qualitative approach and literature study, this study traces the transformation of the strategic management paradigm from an industrial structure and resource-based approach to contemporary approaches such as digital, platform, and goal-based strategies. In addition, this article also discusses the application of strategic management in the field of education in Indonesia, which has undergone significant transformation since the enactment of the National Education System Law in 2003. The results of the study show that strategic management has developed adaptively and dynamically, and has become an important instrument in increasing organizational competitiveness, both in the business and education sectors.

Article History

Submitted: 31 Mei 2025

Accepted: 3 Juni 2025

Published: 4 Juni 2025

Key Words

Strategic Management,
Strategy Theory,
Evolution of Concepts

PENDAHULUAN

Manajemen strategi merupakan disiplin ilmu yang terus berkembang, mencerminkan dinamika kompleks dalam lingkungan bisnis global. Awalnya dikenal sebagai kebijakan bisnis (business policy), manajemen strategi telah mengalami transformasi signifikan sejak pertengahan abad ke-20, berkembang menjadi pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan teori ekonomi, perilaku organisasi, dan teknologi informasi (Wijiharjono, 2022). Manajemen strategi adalah salah satu disiplin ilmu yang terus mengalami evolusi seiring dengan perkembangan lingkungan bisnis global yang dinamis dan kompleks. Sejak awal kemunculannya, teori manajemen strategi telah mengalami berbagai transformasi konseptual untuk merespons perubahan paradigma ekonomi, sosial, dan teknologi. Dalam konteks ini, pemahaman mengenai sejarah perkembangan teori manajemen strategi menjadi penting sebagai dasar analitis untuk merumuskan kebijakan dan praktik manajerial yang efektif di era modern (Hill Jones & Schilling, 2021).

Manajemen strategi merupakan bidang studi yang mengalami perkembangan pesat sejak pertengahan abad ke-20 dan telah menjadi pilar penting dalam pengelolaan organisasi modern. Awalnya muncul dari kebutuhan perusahaan untuk merespons dinamika lingkungan eksternal yang semakin kompleks, manajemen strategi kini mencakup berbagai pendekatan dan kerangka kerja yang bertujuan untuk membantu organisasi mencapai keunggulan kompetitif (Barney & Hesterly, 2019). Dalam konteks globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat, strategi tidak lagi hanya dipandang sebagai alat perencanaan jangka panjang, melainkan sebagai proses dinamis yang melibatkan analisis, formulasi, dan implementasi yang berkelanjutan.

Perkembangan teori manajemen strategi mencerminkan respons terhadap perubahan lingkungan bisnis. Teori keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dan pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based view*) telah menjadi landasan dalam memahami kekuatan internal perusahaan dan adaptasi terhadap dinamika eksternal. Selain itu, teori kelembagaan dan ekonomi

biaya transaksi memberikan perspektif tambahan dalam konteks ekonomi yang sedang berkembang (Wardhana *et al.*, 2023). Teori-teori selanjutnya, seperti teori SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang dikembangkan oleh Albert Humphrey pada tahun 1960-an, memberikan alat analisis yang lebih terstruktur dalam merumuskan strategi. Model SWOT membantu organisasi untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal. Penggunaan model ini memberikan kerangka kerja yang lebih jelas dalam mengintegrasikan faktor faktor internal dan eksternal untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Perkembangan teori manajemen strategi tidak dapat dipisahkan dari pengaruh berbagai pendekatan ilmiah yang mencerminkan dinamika kebutuhan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian. Mulai dari pendekatan klasik seperti aliran perencanaan strategis (*strategic planning school*) yang menekankan peran rasionalitas dan analisis sistematis, hingga pendekatan kontemporer seperti teori sumber daya berbasis perusahaan (*resource-based view*) dan keunggulan dinamis (*dynamic capabilities*), semuanya menunjukkan bahwa teori ini bersifat evolusioner dan adaptif (Barney & Felin, 2019). Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya ketidakpastian pasar turut mendorong munculnya pendekatan-pendekatan baru seperti *strategic agility*, *ambidexterity*, dan *open strategy*, yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran organisasi, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses strategis (Doz & Kosonen, 2020). Inovasi dalam proses manajemen strategi ini penting untuk memungkinkan organisasi bertahan dan berkembang di tengah turbulensi lingkungan yang tinggi.

Dalam dekade terakhir, munculnya teknologi digital telah mendorong pengembangan teori-teori baru seperti strategi berbasis platform (*platform strategy*), strategi berbasis data (*data-driven strategy*), dan strategi berbasis tujuan (*purpose-driven strategy*). Pendekatan-pendekatan ini menekankan pentingnya inovasi, kolaborasi, dan adaptabilitas dalam menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks (Wardhana *et al.*, 2023). Konteks globalisasi dan transformasi digital dalam dekade terakhir juga telah mempercepat pergeseran paradigma dalam manajemen strategi. Strategi tidak lagi dipandang sebagai proses linier, tetapi sebagai proses dinamis yang melibatkan inovasi berkelanjutan, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan berbasis data. Perubahan ini mendorong pengembangan teori-teori baru yang lebih responsif terhadap kompleksitas dan ketidakpastian lingkungan bisnis modern.

Studi terbaru menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pengambilan keputusan strategis menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, pendekatan sistemik dan kolaboratif dalam manajemen strategis telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing perusahaan (Widia, 2025). Kajian terhadap sejarah perkembangan teori manajemen strategi menjadi esensial untuk memahami bagaimana konsep-konsep strategis berkembang dan diaplikasikan dalam konteks yang berbeda. Kajian ini tidak hanya memberikan landasan teoritis, tetapi juga menjadi panduan praktis bagi para manajer dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi yang adaptif dan berkelanjutan.

Seiring perkembangan globalisasi dan teknologi, teori manajemen strategik terus berkembang untuk menjawab tantangan baru. Pada era digital, muncul teori-teori seperti manajemen berbasis sumber daya (*resource-based view*) dan manajemen strategik berbasis pengetahuan yang menekankan pentingnya kemampuan internal, inovasi, dan pengetahuan sebagai sumber daya strategis utama. Perubahan ini mencerminkan bahwa dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, organisasi harus memiliki fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menghadapi perubahan.

Dengan demikian, sejarah perkembangan teori manajemen strategi tidak hanya mencerminkan evolusi pemikiran akademis, tetapi juga merupakan respons terhadap kebutuhan praktis dunia bisnis yang terus berubah. Pemahaman mendalam tentang sejarah dan perkembangan teori ini menjadi landasan penting bagi para praktisi dan akademisi dalam merancang strategi yang relevan dan efektif dalam konteks kontemporer. Secara keseluruhan, sejarah perkembangan teori manajemen strategik menunjukkan bagaimana disiplin ini telah berkembang dari fokus pada efisiensi operasional hingga analisis yang lebih kompleks terhadap dinamika persaingan dan lingkungan eksternal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan *literature review* untuk mengkaji secara mendalam sejarah perkembangan teori manajemen strategi, serta mengidentifikasi konsep, teori, dan praktik terbaik yang relevan. Sejarah Perkembangan Teori Manajemen Strategi yang bertujuan mengidentifikasi konsep, teori, dan praktik terbaik yang berkaitan dengan topik penelitian. Tahapan dalam metode ini melibatkan identifikasi, seleksi, dan analisis kritis literatur yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur, seperti artikel jurnal, laporan penelitian, *website* dan buku akademik yang relevan dalam rentang sepuluh tahun terakhir dengan topik yang sejenis. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai evolusi teori manajemen strategi dan kontribusinya dalam praktik manajerial, baik dalam konteks bisnis maupun pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Manajemen Strategi

Manajemen dan strategi adalah dua konsep yang saling berkaitan erat dalam proses pencapaian tujuan. Manajemen berfokus pada pengelolaan sumber daya secara optimal, sedangkan strategi merupakan rencana yang mendahului tindakan, memastikan bahwa segala langkah yang diambil sudah dipikirkan matang matang. Dalam sebuah organisasi, pengelolaan yang menyeluruh dan efektif sangat diperlukan agar sesuai dengan tujuan organisasi, terutama di era disrupsi saat ini. Setiap organisasi harus melakukan ekspansi dalam pengelolaannya. Semua itu membutuhkan langkah-langkah yang tepat dan strategi yang baik agar proses dapat dijalankan dengan seefektif dan seefisien mungkin (Budiman, 2023).

Manajemen strategi merupakan disiplin ilmu yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi, perubahan alam, sosial, dan budaya. Untuk menghadapi perkembangan tersebut, para akademisi turut serta mempelajari manajemen strategi karena perubahan terjadi secara terus menerus. Manajemen strategi mencakup serangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan dalam organisasi. Proses manajemen strategi ini meliputi pemantauan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi di dalam organisasi (Budiman, 2023). Penjelasan ini menegaskan bahwa manajemen strategi adalah disiplin yang menuntut adaptabilitas dan inovasi berkelanjutan.

Menurut Pearce & Robinson yang dikutip oleh Hajar, manajemen strategis didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan dan pelaksanaan rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan. Selain itu, David juga mengartikan manajemen strategis sebagai seni dan ilmu dalam merumuskan, menerapkan, serta mengevaluasi

keputusan-keputusan lintas fungsional agar organisasi dapat mencapai tujuannya. Hunger & Wheelen, sebagaimana dijelaskan oleh Hajar, menyatakan bahwa proses manajemen strategis mencakup empat elemen utama, yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, penerapan strategi, serta evaluasi dan pengendalian (Hajar, 2019).

Tujuan utama manajemen strategis adalah mengembangkan serta menerapkan rencana yang menjamin keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang suatu organisasi. Manajemen strategis menjadi dasar bagi organisasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan yang kompleks guna mencapai tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek. Manajemen strategi mencakup inti dari perhatian utama dalam bidang ini, dengan serangkaian langkah terstruktur yang dimulai dari pemahaman menyeluruh tentang tujuan dan arah organisasi, yang tercermin dalam visi dan misinya melalui analisis SWOT (Setiawan, 2024). Proses ini memastikan bahwa organisasi tetap fokus pada visi dan misinya, sambil memperhitungkan dinamika yang terjadi di dalam dan di luar organisasi.

Manajemen strategi pendidikan adalah suatu proses atau rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan yang mendasar dan menyeluruh, serta penetapan metode pelaksanaannya. Proses ini dilakukan oleh manajemen puncak dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sekarputih, 2024). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi yang fleksibel dan responsif agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

B. Sejarah Perkembangan Manajemen Strategi

Pada masa sebelum tahun 1960, konsep manajemen strategi telah diterapkan oleh berbagai perusahaan terutama sejak masa revolusi industri. Ansoff (1962) mengemukakan sejarah perkembangan industri di Amerika Serikat. Menurutnya industri sebelum tahun 1960 dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. The Industrial Revolution

Bisnis modern di Amerika Serikat dimulai tahun 1820-1830-an dengan melakukan pembangunan jaringan kanal dan sistem jalan kereta api memicu proses unifikasi Negara. Tahun 1880-1900 yang menempatkan perkembangan infrastruktur industri yang modern, dan perusahaan dipandang sebagai instrument utama dalam kemajuan sosial. Perkembangan revolusi industri memaksa pengusaha mencari usaha untuk menciptakan teknologi untuk memproduksi barang, dan berusaha meningkatkan pangsa pasar untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Bila dikaitkan dengan konsep strategi saat ini, pada masa ini perusahaan menerapkan strategi untuk menguasai pangsa pasar melalui penciptaan barang.

2. Mass Production Era

Tahun 1900-an dipandang sebagai pengembangan dan konsolidasi struktur industri yang diciptakan di revolusi industri. Era ini berfokus pada elaborasi dan penyempurnaan mekanisme produksi massal yang secara progresif menurunkan unit cost dari produk. Konsep marketing sangat sederhana, perusahaan yang memberikan standar kualitas dengan harga murah akan diminati. Era ini dimanfaatkan oleh perusahaan General Motor (GM) yang memproduksi massal mobil tipe T dengan warna hitam. Efisiensi menjadi pendorong utama perusahaan mendapatkan profit yang berlimpah. Sektor bisnis diproteksi dengan baik dari intervensi pihak luar.

Pada masa ini, perusahaan sudah mengenal konsep low cost atau cost leadership, dengan membuat barang berbiaya murah maka biaya produksi ditekan sehingga profit dapat meningkat.

Dalam pandangan Porter (1980), konsep low cost dikenal sebagai salah satu strategi generic yang dapat membuat perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif.

3. *Mass Marketing Era*

Awal tahun 1930-an, GM memicu perubahan dari fokus produksi ke fokus pasar dengan menawarkan tipe mobil dan warna yang berbeda dibandingkan tipe sebelumnya. Penekanan GM berubah dari standard product ke differentiated product. Era ini memberikan dampak yang besar terhadap turbulensi marketing pada lingkungan eksternal yang ditandai dengan intensifnya usaha promosi, iklan, dan usaha untuk mempersuasi pelanggan. Perubahan ini ditandai dengan pergeseran dari fokus internal perusahaan menuju perspektif yang lebih terbuka, persaingan antar divisi mulai muncul di permukaan karena berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan keahlian dan pengetahuan baru. Perusahaan merubah aktifitas strateginya dengan mengembangkan divisi penelitian dan pengembangan. Konsep strategi yang berlaku adalah diferensiasi.

4. *Post Industrial Era*

Pertengahan tahun 1950-an, akselerasi dan kumulasi peristiwa mulai merubah batas, struktur dan dinamika lingkungan bisnis. Perhatian manajer pada the business of business, dan divisi penelitian dan pengembangan merupakan sarana untuk menciptakan produk baru. Pada masa ini, perusahaan mengalami kesulitan untuk memprediksi apa yang terjadi dimasa depan. Perkembangan dan kemajuan teknologi secara fundamental mempengaruhi permintaan dan penawaran barang. Konsumen mulai berpikir tentang kualitas barang yang dikonsumsi. Akibatnya, perusahaan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi faktor eksternal misalnya teknologi, dan politik (Aldi, 2015).

Secara umum, dalam perkembangan industri sebelum 1960, konsep strategi telah diterapkan oleh perusahaan sejak masa revolusi industri sampai era mass marketing. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bukan konsep baru di organisasi. Masih menurut Ansoff, usaha untuk memahami strategi dapat dilakukan jika kita memahami perubahan-perubahan dalam lingkungan organisasi.

5. *Masa Awal Tahun 1960-an*

Sejalan dengan revolusi industri, perusahaan mulai muncul dengan skala yang lebih besar, dan kompleksitas manajemen perusahaan juga meningkat. Konsep perencanaan strategis diperkenalkan untuk pertama kalinya, di mana perusahaan mulai merancang langkah-langkah jangka panjang. Beberapa teori dasar manajemen strategi pun mulai dikembangkan, termasuk analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats).

Pada tahun 1960-an, manajemen strategik lebih dikenal dengan istilah kebijakan bisnis (*business policy*). Teori dan praktek manajemen strategik yang diketahui saat ini berakar pada karya dari peneliti, akademisi dan konsultan dari tahun 1960-an dan 1970-an. Pada awal perkembangannya, tokoh-tokoh manajemen strategik berasal dari berbagai latar belakang misalnya Alfred Chandler (*yang terkenal dengan karyanya Startegy follow structure*) merupakan a business historian (Horn, 2004), Igor Ansoff seorang ahli teori manajemen dan professor. administrasi industrial, Kenneth Andrews adalah seorang profesor kebijakan bisni di sekolah bisnis Harvard, dan Alfred Sloan adalah seorang pebisnis dan pendiri General Motor. Perusahaan konsultan bisnis pun mulai berdiri misalnya kelompok konsultan Boston (BCG) yang berdiri tahun 1963 atau McKinsey yang berdiri sejak tahun 1946. Pemikiran tokoh-tokoh manajemen strategik tahun 1960-an dapat disebut sebagai classical school of strategic thinking atau dikenal dengan planning approach to strategic management. Fokus planning approach adalah memandang strategi

adalah deliberate dan rasional, diarahkan menuju maksimalisasi profit, dan umumnya dibuat oleh manajemen puncak (Aldi, 2015).

6. Tahun 1970-an

Konsep “keunggulan bersaing” diperkenalkan oleh Michael Porter. Ia mengembangkan analisis lima kekuatan (Five Forces Analysis) dan menekankan pentingnya pemahaman terhadap lingkungan bisnis eksternal.

7. Tahun 1980-an

Konsep manajemen strategi semakin menarik perhatian dalam literatur bisnis dan pendidikan. Salah satu alat yang muncul adalah matriks Boston Consulting Group (BCG), yang digunakan untuk mengelompokkan portofolio produk atau bisnis.

8. Tahun 1990-an

Transformasi signifikan dalam manajemen strategi terjadi dengan munculnya konsep “manajemen berbasis pengetahuan” dan strategi yang berfokus pada pelanggan. Revolusi digital telah dimulai dan berdampak pada cara perusahaan merencanakan serta melaksanakan strategi mereka.

9. Abad Ke-21

Perkembangan teknologi informasi berperan penting dalam manajemen strategi. Penggunaan analisis data, big data, dan kecerdasan buatan semakin meningkat untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Keberlanjutan dan etika bisnis menjadi aspek yang krusial dalam manajemen strategi. Perusahaan semakin memusatkan perhatian pada transformasi digital, inovasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan cepat dalam lingkungan bisnis. Pada abad ke-21, manajemen strategi terus mengalami perubahan dan perkembangan sebagai respons terhadap lingkungan bisnis yang semakin cepat dan kompleks (Budiman, 2023).

Manajemen strategi telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan dinamika lingkungan bisnis global yang semakin kompleks dan tidak menentu. Sejak dekade terakhir, pendekatan manajemen strategi tidak lagi bersifat linear dan terpusat pada perencanaan jangka panjang semata, melainkan menekankan pada fleksibilitas, adaptabilitas, serta kemampuan organisasi untuk merespons perubahan dengan cepat (Wilden *et al.*, 2016). Fenomena ini mencerminkan pergeseran paradigma dari strategi yang bersifat deliberatif ke strategi yang bersifat emergen.

Perkembangan manajemen strategi dalam dekade terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, perubahan lingkungan bisnis, dan pergeseran paradigma dalam pengambilan keputusan. Transformasi digital, peningkatan kompleksitas organisasi, dan tuntutan akan keberlanjutan telah mendorong organisasi untuk mengadopsi pendekatan strategis yang lebih adaptif dan berbasis data. Salah satu perubahan utama adalah adopsi teknologi digital dan big data dalam proses pengambilan keputusan strategis. Organisasi kini memanfaatkan analitik data untuk memahami perilaku konsumen, mengidentifikasi tren pasar, dan merancang strategi yang lebih tepat sasaran. Pendekatan ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat, serta meningkatkan kemampuan organisasi dalam merespons perubahan pasar yang dinamis.

Manajemen strategi juga telah mengadopsi pendekatan berbasis stakeholder yang lebih inklusif. Alih-alih berfokus semata pada pemegang saham, organisasi kini juga mempertimbangkan nilai bagi pelanggan, karyawan, masyarakat, dan lingkungan sebagai bagian integral dari proses strategis (Freeman *et al.*, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) yang semakin mendapat perhatian dalam praktik bisnis global.

Dalam dekade terakhir, muncul pula pendekatan berbasis ekosistem dalam manajemen strategi. Pendekatan ini menekankan kolaborasi lintas organisasi dan penciptaan nilai bersama (co-creation of value) dalam jaringan bisnis yang saling terkait (Adner, 2017). Perubahan ini menuntut manajer untuk berpikir lebih luas dan sistemik, melampaui batas-batas perusahaan tradisional.

Pada era revolusi industri 4.0, terdapat dua pandangan yang saling melengkapi mengenai keunggulan bersaing. Pertama, pandangan organisasi industri (IOV), yang menekankan bahwa faktor eksternal (lingkungan industri) lebih penting daripada faktor internal dalam mencapai keunggulan bersaing. Penganut pandangan ini, seperti Michael Porter, berpendapat bahwa kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh kekuatan industri. Model lima kekuatan Porter digunakan untuk menganalisis kekuatan eksternal dan variabel industri sebagai dasar dalam meraih keunggulan bersaing. Kedua, pandangan berbasis sumber daya (RBV) menyatakan bahwa sumber daya internal perusahaan lebih penting daripada faktor eksternal dalam mencapai keunggulan bersaing. Penganut RBV berpendapat bahwa perbedaan kinerja perusahaan dihasilkan dari perbedaan sumber daya dan kapabilitas yang menciptakan kompetensi inti. Pada lingkungan industri yang kurang dinamis, manajer dapat menyesuaikan strategi implementasi melalui kerja sama strategis (strategic alliances) antara perusahaan, pesaing, dan pelanggan, dengan dasar nilai moral kepercayaan (trust) guna meningkatkan kinerja Perusahaan (Hajar, 2019b).

Secara keseluruhan, perkembangan manajemen strategi menunjukkan adanya kebutuhan untuk keseimbangan antara ketegasan visi jangka panjang dan fleksibilitas operasional jangka pendek. Kemampuan organisasi dalam mengelola ketidakpastian, menjalin kemitraan strategis, serta membangun budaya inovasi menjadi kunci dalam memenangkan persaingan global yang semakin dinamis dan kompleks.

C. Sejarah Penerapan Manajemen Strategi Pendidikan di Indonesia

Manajemen strategi pendidikan merupakan pendekatan sistematis dalam mengelola institusi pendidikan guna mencapai visi dan misi secara efektif dan efisien. Pendekatan ini melibatkan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi yang relevan dengan dinamika internal dan eksternal organisasi pendidikan (Bryson, 2018). Dalam konteks pendidikan, strategi manajerial tidak hanya berorientasi pada keberhasilan administratif, tetapi juga peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Konsep manajemen strategis berakar dari teori manajemen ilmiah yang diperkenalkan oleh Frederick W. Taylor pada awal abad ke-20, yang menekankan efisiensi operasional melalui pendekatan ilmiah. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini mulai diadopsi untuk meningkatkan efektivitas administrasi dan proses pembelajaran. Pada tahun 1959, laporan dari Ford Foundation merekomendasikan integrasi kursus manajemen strategis dalam kurikulum sekolah bisnis, yang kemudian mempengaruhi pengembangan program manajemen pendidikan. Selanjutnya, publikasi Alfred Chandler pada tahun 1962 mengenai hubungan antara strategi dan struktur organisasi memberikan dasar teoritis bagi manajemen strategis dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan.

Penerapan manajemen strategi dalam pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan signifikan sejak era pasca-kemerdekaan. Pada awalnya, sistem pendidikan Indonesia lebih bersifat sentralistik dan terstruktur kaku, dengan kurikulum yang ditentukan secara nasional tanpa mempertimbangkan dinamika lokal. Namun, seiring dengan perubahan sosial dan politik, muncul kebutuhan untuk merancang sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini mendorong penerapan manajemen strategi sebagai pendekatan untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan pendidikan secara sistematis dan terencana. Pada tahun 2003, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003)

menjadi tonggak penting dalam desentralisasi pendidikan di Indonesia. UU ini memberikan otonomi kepada daerah dan satuan pendidikan untuk mengelola pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal. Dalam konteks ini, manajemen strategi menjadi alat yang efektif untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan tantangan setempat.

Penerapan manajemen strategi dalam pendidikan dimulai dengan analisis lingkungan strategis yang mencakup analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Melalui proses ini, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang yang mempengaruhi operasionalnya, serta merumuskan strategi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan (Wheelen & Hunger, 2017). Misalnya, dalam menghadapi tantangan digitalisasi, sekolah perlu mengintegrasikan teknologi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan tinggi, penerapan manajemen strategi juga penting untuk memastikan relevansi dan kualitas program studi. Nur Kholis dalam bukunya "Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan" menekankan pentingnya perencanaan strategis dalam pendidikan tinggi untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Melalui perencanaan yang matang, implementasi yang efektif, dan pengawasan yang ketat, lembaga pendidikan tinggi dapat meningkatkan kualitas akademik, daya saing, dan relevansi program studi yang ditawarkan (Hinayatullohi, 2020).

Secara keseluruhan, penerapan manajemen strategi dalam pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, relevansi kurikulum, dan daya saing lembaga pendidikan. Melalui perencanaan yang sistematis, implementasi yang tepat, dan evaluasi yang berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. Oleh karena itu, manajemen strategi perlu terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

PENUTUP

Perkembangan teori manajemen strategi mencerminkan respons adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks, mulai dari era Revolusi Industri hingga era digital masa kini. Perjalanan teori ini dimulai dari pendekatan klasik yang fokus pada efisiensi dan struktur organisasi, kemudian bergeser menuju pendekatan modern yang lebih fleksibel dan berbasis data, seperti resource-based view, dynamic capabilities, hingga platform dan purpose-driven strategies. Manajemen strategi merupakan disiplin ilmu yang terus berevolusi seiring dengan kompleksitas dan dinamika lingkungan bisnis global. Dimulai dari era Revolusi Industri hingga masa digital saat ini, teori dan praktik manajemen strategi telah mengalami transformasi yang signifikan.

Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi mulai diterapkan untuk merespons perubahan sosial, politik, dan teknologi. Di Indonesia, penerapan manajemen strategi dalam pendidikan mengalami kemajuan sejak desentralisasi pendidikan pasca UU No. 20 Tahun 2003, yang memberikan keleluasaan bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi berbasis kebutuhan lokal. Dengan pendekatan ini, institusi pendidikan mampu meningkatkan kualitas layanan, daya saing, serta relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Secara keseluruhan, manajemen strategi baik dalam dunia bisnis maupun pendidikan, telah menjadi instrumen penting dalam mengelola ketidakpastian, menciptakan inovasi, dan mencapai keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sejarah dan perkembangan teori manajemen strategi menjadi esensial dalam menyusun kebijakan dan praktik manajerial yang efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adner. (2017). Ecosystem as Structure: An Actionable Construct for Strategy. *Journal of Management*, 43(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0149206316678451>
- Aldi, B. E. (2015). PENDAHULUAN Kemampuan untuk menghasilkan barang/jasa yang berkualitas, memberikan layanan pelanggan yang baik, meningkatkan kecepatan layanan, penguasaan teknologi, kepemilikan aset baik. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, VI(2), 56–72.
- Barney, & Felin. (2019). What are microfoundations? *Academy of Management Perspectives*, 33(1), 138. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amp.2017.0102>
- Barney, & Hesterly. (2019). Strategic Management and Competitive Advantage: Concepts and Cases (6th ed.). *Pearson*.
- Bryson. (2018). Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations. *John Wiley & Sons*.
- Budiman, D. (2023). *Manajemen Strategi (Teori dan Implementasi dalam Dunia Bisnis dan Perusahaan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Doz, & Kosonen. (2020). Fast strategy: How strategic agility will help you stay ahead of the game. *Usiness Strategy Review*, 31(2), 26.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2020). Stakeholder Theory: The State of the Art. *Cambridge University Press*.
- Hajar, I. (2019a). *Manajemen Strategik: Konsep Keunggulan Bersaing*. Penerbit Andi.
- Hajar, I. (2019b). *Manajemen Strategik: Konsep Keunggulan Bersaing*. Penerbit Andi.
- Hill Jones, & Schilling. (2021). Strategic Management: Theory: An Integrated Approach. *Cengage Learning*.
- Hinayatulohi, A. (2020). *Manajemen Strategi Pendidikan Pesantren dalam Merespons Era Revolusi Industri 4.0 di Pondok IT Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Sekarputih, A. D. (2024). *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Rizzmedia Pustaka Indonesia.
- Setiawan, Z. (2024). Manajemen Strategis (Teori Komprehensif). In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Wardhana, A., Amruddin, Rahmawati, K., Wijayanti, N. S., Siahainenia, S., Pradan, I. P. Y. B., A'yun, K., Auliannisa, I. A., & Marhawati. (2023). *Sejarah dan Perkembangan Manajemen Strategi*. October, 21. <https://www.researchgate.net/publication/375491270>
- Wheelen, & Hunger. (2017). Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability. *Pearson Education*.
- Widia, E. (2025). Tren Penelitian Manajemen Strategis Tahun 2025: Tinjauan Literatur dan Implikasinya Bagi Teori dan Praktik. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 4. <https://doi.org/https://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/article/view/223>
- Wijiharjono, N. (2022). *Perkembangan manajemen strategik dalam perspektif teoretis dan analisis empiris To cite this version: HAL Id: hprints-03652660. December*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3662224>
- Wilden, Devinney, T. M., & Dowling. (2016). The Architecture of Dynamic Capability Research Identifying the Building Blocks of a Configurational Approach. *Academy of Management Annals*, 10(1), 997. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/19416520.2016.1161966>